

INFEKSI PARASIT SARCOCYSTIS SP. PADA KERBAU DI RUMAH POTONG HEWAN UJUNG PANDANG

Effendi *, Isamu I **, Sumlaty *

*) Staf BPPH VII Ujung Pandang

**) Staf ahli dari Jepang

ABSTRAK

Telah dilakukan pemeriksaan sejumlah spesimen jaringan otot organ pada kerbau yang dipotong di rumah potong hewan Ujung Pandang. Dari 42 ekor kerbau tersebut telah dikoleksi spesimen berupa jaringan otot lidah 42, otot jantung 41, otot diaphragma 41, otot ekstremitas 41, dan oesophagus 42. Pemeriksaan laboratorium dilakukan dengan cara mikroskopis untuk memeriksa adanya kista/bradisoit dalam jaringan otot.

Hasil pemeriksaan menunjukkan besarnya infeksi sebagai berikut; infeksi pada otot lidah 90,5 %, otot jantung 82,9 %, otot diaphragma 82,9 %, otot ekstremitas 69,0 % dan oesophagus 80,9 %. (persentase infeksi rata-rata 81,25 %).

I. PENDAHULUAN

Sarcocystis merupakan parasit protozoa (Aplicomplexa), mempunyai sifat heteroxenosa obligat, dapat membentuk kista didalam jaringan otot daripada hospes antara (sapi, kerbau, kambing, domba, babi dan rodentia) dan sebagai hospes akhir/hospes definitif (anjing, kucing, manusia, burung dan ular) (Elmer R N and Glenn A N, 1989).

Sarcocystis *fisiformis* terdapat pada hewan sapi dan kerbau pertamakali dilaporkan oleh Reilliet, 1897. Kemudian kasus kejadian penyakit pada sapi dilaporkan di USA pada tahun 1945 sebesar 94% dan di Denmark 18,5% (Levine D L. 1973).

Terdapat tiga spesies *Sarcocystis* pada sapi yang telah dilaporkan masing-masing adalah *Sarcocystis* *cruzi* (Dubei et. al. 1989), *Sarcocystis* *hirsuta* (Moule. 1988), *Sarcocystis* *hominis* (Dubei et al, 1989). Dan di Jepang telah dilaporkan adanya *Sarcocystis* *hirsuta* pada sapi masing-masing oleh Ikegami et al, 1982, Mori, 1985, Shimura et al, 1982 dan Nakamura et al, 1982, kemudian kasus lainnya pada sapi jenis "Japanese Black Cattle" sebesar 45,5% dan pada sapi FH 63,2% (Isamu I, 1990).

Parasit tersebut dalam siklus hidupnya mempunyai dua induk semang yang berbeda dalam perkembangan biakannya, secara seksual berada didalam hospes definitif dan asexual berada didalam tubuh hospes perantara. Carnivora (hospes antara) terinfeksi karena makan daging herbivora (hospes definitif) yang sakit/mengandung kista dan sebaliknya herbivora tertular karena makan makanan yang telah tercemar oleh ookista yang ada didalam kotoran carnivora (Jay R G and Marion E G, 1990).

Pada umumnya parasit bersifat tidak patogen dan kemungkinan kecil sekali/tidak menimbulkan kerugian ekonomi. Pada infeksi ringan sampai sedang tidak menimbulkan tanda-tanda klinis, akan tetapi bila terjadi infeksi berat akan menimbulkan tanda-tanda klinis berupa picang pada kaki/kelumpuhan, kondisi tubuh lemah, dan bila akut dapat menyebabkan abortus pada hewan bunting (Levine N D. 1973, Georgi J R and Georgi M E. 1990).

II. BAHAN DAN METODA

Pengambilan spesimen dilaksanakan pada bulan Januari 1995 selama 3 (tiga) hari telah dikumpulkan sebanyak 209 spesimen jaringan otot beberapa macam organ dari 42 ekor kerbau yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) Ujung Pandang.

Beberapa spesimen jaringan otot organ tersebut adalah sebagai berikut: otot lidah 42, otot jantung 41, otot diaphragma 41, otot ekstremitas 41 dan oesophagus 42.

Metoda pemeriksaan secara mikroskopis untuk melihat adanya kista/bradizoite didalam jaringan otot.

III. PEMBAHASAN

(tabel I) Telah dikoleksi beberapa spesimen daripada kerbau-kerbau yang berasal dari beberapa kabupaten disekitar kota Ujung Pandang (Ujung Pandang, Pangkep, Maros, Takalar). Berdasarkan jenis kelamin kerbau yang dipotong tersebut adalah jantan 69,04%, betina 30,95% dan berdasarkan umur adalah pada umur < 3 tahun 4,76%, dewasa 95,23%, berdasarkan kondisi tubuh hewan adalah katagori gemuk 14,28%, sedang 85,71% dan kondisi kurus 0%.

**(Tabel 1). KERBAU-KERBAU YANG DIPOTONG
DI RUMAH POTONG HEWAN (RPH) UJUNG PANDANG
BULAN JANUARI 1995**

NO	ASAL	JENIS KELAMIN		UMUR		KONDISI TUBUH		
		jantan	betina	muda	dewasa	gemuk	sedang	kurus
1	Pangkep	15	2	1	16	2	15	0
2	Maros	4	3	0	7	1	6	0
3	UP	1	0	0	1	0	1	0
4	Takalar	9	8	1	16	3	14	0
TOTAL		29	13	2	40	6	36	0

(Tabel 2). Terlihat bahwa hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap 209 spesimen jaringan otot kerbau yang dipotong di rumah potong hewan Ujung Pandang menunjukkan positif adanya kista/bradizoit adalah sebagai berikut pada otot lidah 90,5%, otot jantung 82,9%, otot diaphragma 82,9%, otot ekstremitas 82,9% dan oesophagus 69,0% (angka infeksi secara keseluruhan 81,3%).

**(tabel 2) ANGKA INFEKSI SARCOCYSTIS PADA KERBAU
DI RUMAH POTONG HEWAN UJUNG PANDANG**

NO	SPESIMEN	JUMLAH	POSITIF	PERSEN
1	Otot lidah	42	38	90,5
2	Otot jantung	41	34	80,9
3	Otot diaphragma	41	34	80,9
4	Otot ekstremitas	41	29	69
5	Otot Oesophagus	42	34	80,9
TOTAL		207	169	81,3

Pada tabel tersebut diatas terlihat bahwa berbagai macam spesimen yang diambil dari 42 ekor kerbau yang dipotong tersebut hampir kesemuanya dijumpai kista/bradizoit, sehingga infeksi tersebut dapat dianggap cukup berat.

Sebagai gambaran bahwa *Sarcocystis* *fisiformis* dapat menyerang selain kerbau juga sapi, sehingga penulis menduga *Sarcocystis* yang di jumpai pada kerbau tersebut kemungkinan juga dapat dijumpai pada sapi, dan hal ini perlu diadakan penelitian lebih lanjut, Penulis belum menjumpai adanya informasi mengenai *Sarcocystis* pada kerbau maupun pada sapi di Indonesia, sedangkan kasus pada sapi di Jepang telah dilaporkan oleh Isamu I, 1990 berkisar antara 45,5%-63,2%.

IV. KESIMPULAN

Hasil penyidikan *Sarcocystis* pada kerbau yang dipotong di rumah potong hewan Ujung Pandang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Telah dijumpai *Sarcocystis* sp. didalam berbagai macam jaringan otot organ daripada kerbau
- Hasil pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut; pada otot lidah 90,5%, otot jantung 82,9%, otot diaphragma 82,9%, otot ekstremitas 69,0% dan oesophagus 80,9% (angka infeksi secara keseluruhan 81,3%).
- Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang macam spesies *Sarcocystis* pada kerbau tersebut dan pada sapi serta hewan-hewan lainnya.

PUSTAKA

1. Elmer R N and Glenn A N, 1989: Parasitologi. Edisi V. UGM. 193-196
2. Isamu I et. al, 1990: *Sarcocystis* *hirsuta* (Protozoa, Apicomplexa) in cattle in Japan. Japan. J. Parasitol. Vol. 39. no. 4.
3. Georgi J and Georgi M, 1990: Parasitology for Veterinarians. 5 th Ed. USA. 91-92.
4. Levine N, 1973: Protozoan parasites of domestic animals and man. 2 nd. Ed. Illinois Univ. 288-293.
5. Levine N, 1990: Parasitologi veteriner. Gama Univ Press. 78-81.